

**PERAN DAN KEDUDUKAN PESERTA DIDIK DALAM
PENYELENGGARAAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA
(Studi Exploratif Mengenai Eksistensi PJOK Dari Perspektif Peserta Didik)**

Meidy Albert Tangkua[✉], Tandiyo Rahayu, Soegiyanto

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September
2015

Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

*Perceptions Of Learners;
Study Explorative;
PJOK;*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap penyelenggaraan mata pelajaran PJOK, pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PJOK, menggali peran dan kedudukan peserta didik terhadap konstruksi perencanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian delapan SMA Negeri kota Semarang peringkat 8 sampai 16 berdasarkan hasil UN tahun 2013-2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 754 responden Hasil penelitian diperoleh persepsi peserta didik terhadap penyelenggaraan mata pelajaran PJOK adalah baik, Pemahaman peserta didik terhadap PJOK adalah baik. Peran dan kedudukan peserta didik terhadap konstruksi perencanaan pembelajaran PJOK cukup baik. Kesimpulan penelitian ini yaitu peserta didik pada jenjang pendidikan SMA adalah penerima aksi pendidikan memiliki peran dan kedudukan terhadap penyelenggaraan mata pelajaran PJOK. Disarankan bagi sekolah dan guru PJOK harus memperhatikan/melibatkan peserta didik dalam prsoses dan konstruksi pelaksanaan pembelajaran sebagai kajian untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran PJOK.

Abstract

This study aimed to determine the perceptions of learners towards implementation of PJOK subject, to know the students' understanding of the PJOK subject, to explore the role and position of learners towards planning the construction of studying PJOK subject. The results obtained perceptions of the students for the implementation PJOK is good. The understanding the students against PJOK is good. The role and status of the students against learning plan PJOK construction good enough. The conclusion was the students in high school education were the recipient of education action also had the role and status for the implementation PJOK. Recommended for schools and teachers PJOK subject to be able to give attention and to involve the students in the learning process and implementation studies construction to improve the quality PJOK subject learning outcomes.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib yang tertera di dalam Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia, pada semua jenjang dan jenis pendidikan. PJOK merupakan bidang kajian yang luas yang sangat menarik dengan titik berat pada peningkatan pergerakan manusia (*human movement*). Sebagaimana yang dikemukakan Pangrazi (2004:4) menyatakan bahwa PJOK adalah bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan yang memberikan sumbangan pertumbuhan dan perkembangan total pada setiap anak, terutama melalui latihan gerak. Ini adalah sebuah program pembelajaran yang memberikan perhatian pada semua domain pembelajaran, yaitu: kognitif, psikomotorik dan afektif.

Pembelajaran PJOK akan berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain : guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penelitian (Agus Suryobroto (2004:1). Mutu pendidikan dapat tercapai melalui suatu proses belajar mengajar yang baik. Proses belajar mengajar, pada prinsipnya merupakan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang terjadi pada dunia pendidikan lebih khusus dalam bidang studi PJOK. Kualitas belajar-mengajar sering dipandang semata-mata dari peran dan posisi guru. Harusnya perlu disadari bahwa kualitas pembelajaran ditentukan oleh banyak perihal guru hanya salah satunya. Perihal lain yang ikut berperan adalah tenaga kependidikan, pemangku kepentingan, masyarakat dan peserta didik. Peserta didik harus dipandang sebagai subjek didik yang pada dasarnya adalah individu-individu yang mandiri.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, sebagaimana yang tertuang dalam Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setidaknya terdapat 3 pihak yang bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan Nasional yang berkualitas, yaitu: Orang tua, masyarakat

dan pemerintah (Bab IV, UU No.20 th 2003). Sementara peserta didik, adalah pihak yang menjadi objek, yang menjadi sasaran seluruh aktivitas pendidikan dan kependidikan. Pada konteks ini, peserta didik berada dalam posisi pasif, sebagai pihak yang menjadi objek orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam menjalankan hak dan kewajiban mereka terhadap keberlangsungan pendidikan (Bab V, UU No.20 th 2003). Peserta didik sebagai pihak yang “dikenai aksi” pendidikan, tidak memiliki ruang untuk bersuara apalagi di dengar suaranya meskipun peserta didik adalah penerima akhir kebijakan kurikuler dan instruksional. Artinya hal ini memberikan makna bahwa yang sebenarnya peserta didiklah yang penting dalam proses pendidikan tidak lagi menjadi penting dan sangat kurang mendapatkan perhatian. Seharusnya peserta didik lah yang harus dijadikan pijakan dalam pembangunan pendidikan dimana peserta didik adalah subjek pendidikan bukan obyek dalam pendidikan, hal ini menempatkan peserta didik sebagai faktor utama dimana peserta didik mempunyai kedudukan yang harus diperhatikan dan didengar. Dengan demikian peserta didik sebagai subjek yang memiliki tujuan yang diharapkan/diinginkan memberi arah, ke mana kegiatan belajar itu harus dibawa dan dilaksanakan, (Sardiman A.M 2011: 57).

Foley (2015:1) yang dikutip dan dituangkan dalam artikel *5 Tips for Better Relationships With Your Student* mengemukakan bahwa meningkatkan keterlibatan peserta didik itu penting menanyakan dan mendengarkan apa yang mereka inginkan. Tirza Ramona Watts (2009:3) menunjukkan bahwa peserta didik sebagai konsumen utama pendidikan, persepsi mereka bisa menghasilkan wawasan dan informasi yang berharga tentang pendidikan yang mereka terima. Dengan demikian informasi yang diperoleh dari peserta didik akan sangat bermanfaat untuk merancang pembelajaran yang efektif. Asri Budiningsih C (2011:162) mengutip pendapat Vygotsky yang mengatakan agar pembelajaran bermakna, perlu dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada kondisi peserta didik sebagai subjek belajar.

Kajian ini merupakan suatu kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoritik yang merupakan konseptual yang telah diatur dalam kontekstual pendidikan saat ini dengan realitas di lapangan. Pemahaman terhadap peserta didik sebagai subjek belajar inilah yang harus dijadikan pijakan.

Peserta didik juga memiliki peran dan kedudukan yang harus diperhatikan dalam pembelajaran dalam hal ini pembelajaran PJOK. S. Nasution (2011:77) menyatakan sebenarnya peserta didik merupakan faktor penting, mereka dapat menilai dan dapat memberi saran-saran yang sangat berharga. Artinya dalam pembelajaran peserta didik bukan sebagai patung yang hanya diam yang tak diberikan kesempatan dalam mengemukakan tentang persepsi atau pandangannya mengenai pelajaran yang sedang berlangsung. Artinya pemberian kesempatan kepada peserta didik yang sebagai subjek dalam pendidikan untuk menyampaikan pendapat dan gagasan sangat besar artinya. Dengan demikian dapat diyakini bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yaitu keberhasilan belajar mengajar, (Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain 2010:114). Peserta didik perlu mendapatkan pengalaman yang bisa membantu mereka memahami peran aktivitas jasmani dan olahraga. Sikap peserta didik terhadap aktivitas jasmani dan perasaan serta keberhasilan melakukan aktivitas jasmani mempengaruhi partisipasi mereka selanjutnya. Kecermatan perlu diperhatikan untuk mendapatkan peserta didik menunjukkan sikap positif pembelajaran PJOK.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 19 juli 2014 dan tanggal 5-7 Agustus 2014 di Wilayah Kota Semarang dengan menggunakan peserta didik Sekolah Menengah Atas sebagai sumber data. Responden direkrut dengan teknik *accidental sampling* kemudian responden menjawab pertanyaan perihal persepsi peserta didik atau pandangan dan tanggapan mereka untuk mengetahui secara garis besar bagaimana sebenarnya kedudukan mata pelajaran PJOK

dari persepsi peserta didik. Kepada para responden telah diajukan pertanyaan yang sangat umum, dan jawaban diperoleh melalui respons terhadap kuesioner yang dibagikan, maupun melalui wawancara langsung.

Hasil studi pendahuluan terkait dengan pendapat peserta didik terhadap PJOK di atas, mencirikan bahwa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK memiliki alasan tersendiri untuk melaksanakan aktivitas jasmani dalam PJOK. Sehingga tujuan dan pentingnya PJOK dimata peserta didik kurang mendapat perhatian. Oleh sebab itu peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang arti penting aktivitas jasmani bagi mereka. Pemahaman tentang pentingnya aktivitas jasmani dan bagaimana keterkaitannya dengan kesehatan dan kesejahteraan adalah penting. Anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran tertentu adalah perilaku anak yang bermula dari sikap mereka karena minat yang berlainan. Hal ini mempengaruhi kegiatan belajar anak. Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari oleh anak dengan senang hati pula. Sebaliknya, pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu tidak dikuasai oleh anak. Suatu persepsi yang bersifat baik terhadap pembelajaran PJOK akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Berdasarkan pada tujuan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan penelitian Exploratori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap atau menggali pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PJOK, menggali peran dan kedudukan peserta didik terhadap konstruksi perencanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK, serta menggali persepsi peserta

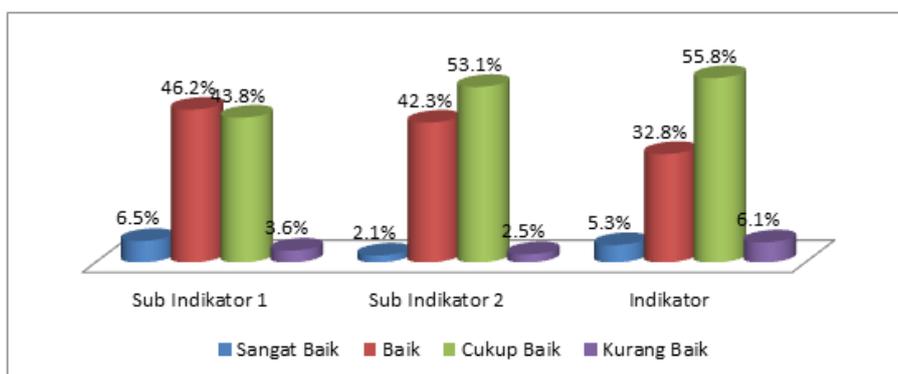
didik terhadap penyelenggaraan mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan grafik 1 di bawah dapat dijelaskan sebagai berikut: Sub indikator 1 yaitu menarik tidaknya PJOK berada pada kategori cukup baik yakni 46,2%. Sub indikator 2 yaitu PJOK menyenangkan berada pada kategori cukup baik 53,1%. Analisis indikator berdasarkan kedua sub indikator yang sudah dianalisis maka dapat diketahui indikator yaitu tanggapan atau pandangan peserta didik terhadap PJOK berada pada kategori cukup baik yakni 55,8%.

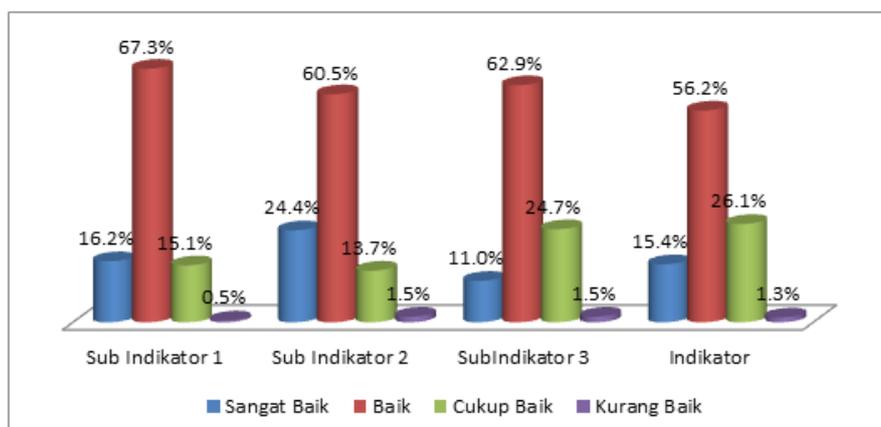
Berdasarkan grafik 2 di bawah diketahui sebagai berikut: Sub indikator 1 yaitu keseriusan peserta didik dalam mengikuti PJOK berada pada kategori baik yakni 67,3%. Sub indikator 2 tentang keasadaran berada pada kategori baik

yakni 60,5%. Sub indikator 3 yaitu keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori baik yakni 62,9%. Analisis indikator berdasarkan ketiga sub indikator yang sudah dianalisis maka dapat diketahui indikator tentang sikap peserta didik terhadap PJOK berada pada kategori baik yakni 56,2%.

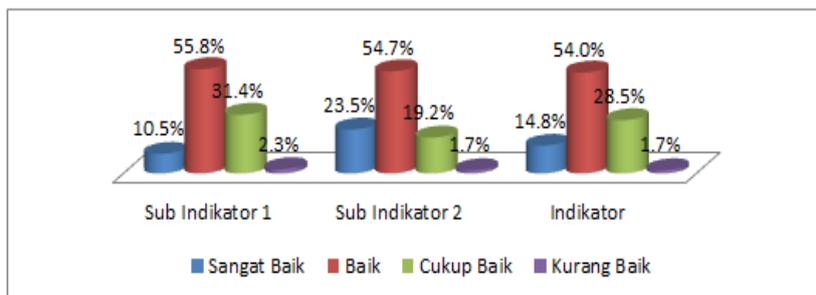
Berdasarkan grafik 3 di bawah diketahui sebagai berikut: Sub indikator 1 yaitu pembelajaran PJOK bervariasi berada pada kategori baik yakni berada pada interval 18 - 21. 55,8% . Sub indikator 2 tentang PJOK bisa menjadi sebuah kebutuhan berada pada kategori baik yakni 54,5%. Analisis indikator berdasarkan 2 sub indikator yang sudah dianalisis maka dapat diketahui indikator harapan peserta didik terhadap PJOK berada pada kategori baik yakni 54,3%.



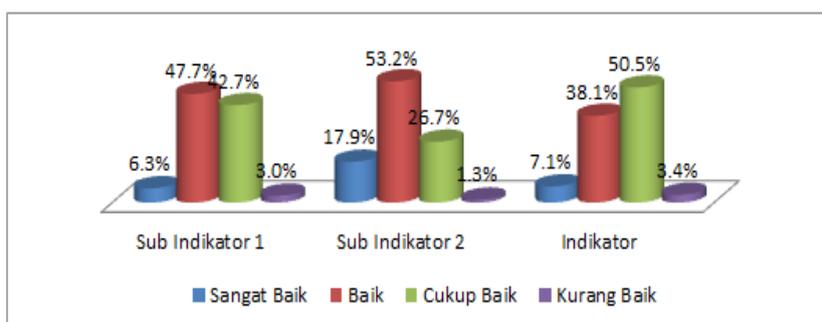
Grafik 1. Indikator Tanggapan Atau Pandangan Peserta Didik Terhadap PJOK



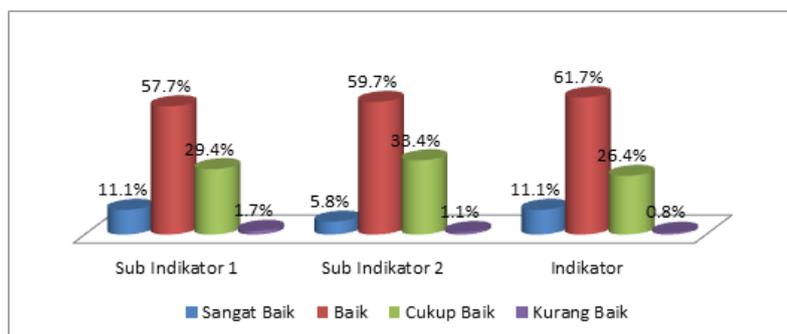
Grafik 2. Indikator Sikap Peserta Didik Terhadap PJOK



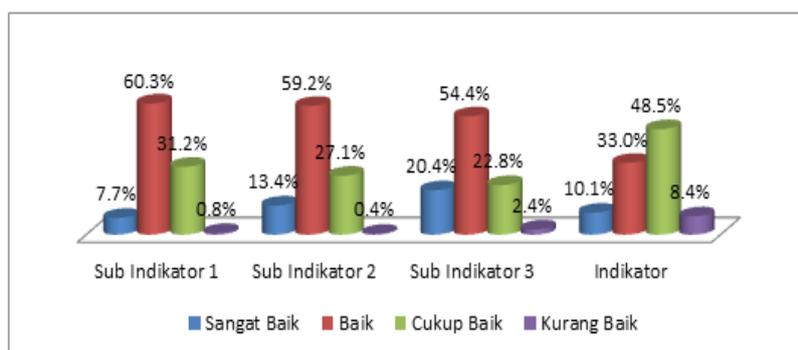
Grafik 3. Indikator Harapan Peserta Didik Terhadap PJOK



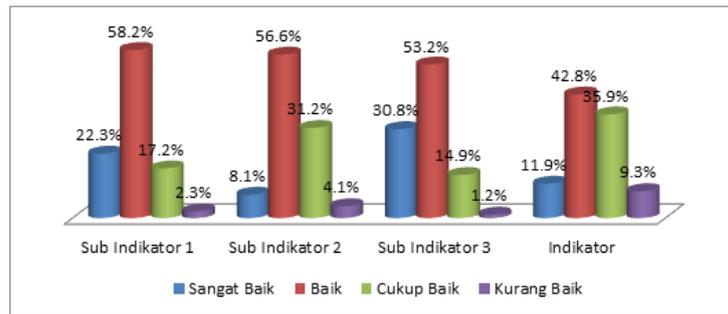
Grafik 4. Indikator Kesiapan Peserta Didik Terhadap PJOK



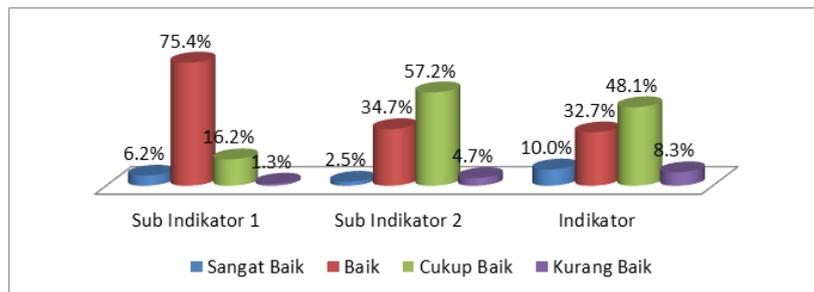
Grafik 5. Grafik Indikator Hakekat Konten Pelajaran



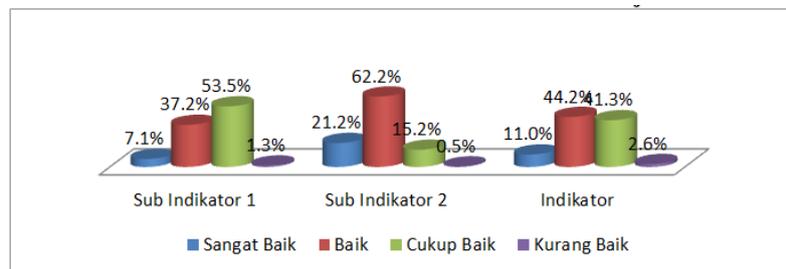
Gambar 6. Grafik Indikator Mengetahui Tujuan Pelajaran



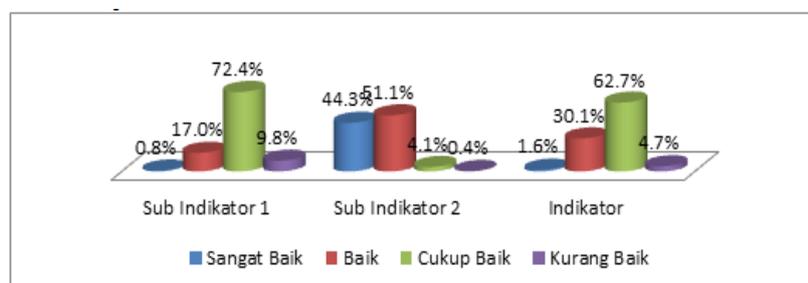
Grafik 7. Indikator Mengetahui Pentingnya Pelajaran



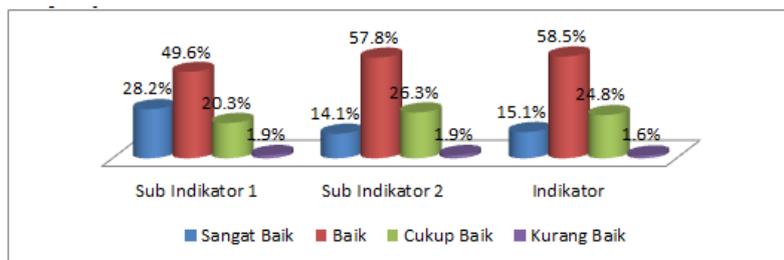
Grafik 8. Indikator Peserta Didik Sebagai Subyek Pendidikan



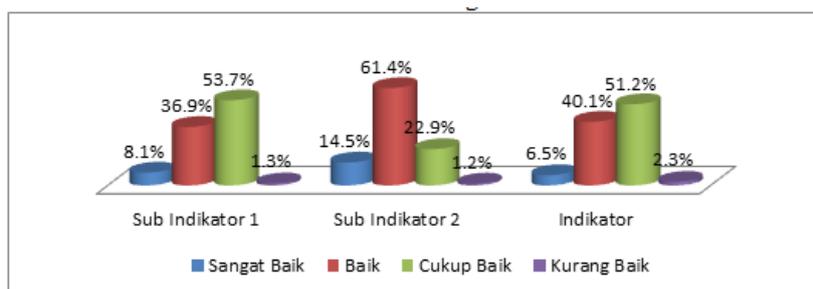
Grafik 9. Grafik Indikator Peserta Didik Ikut Menentukan Hasil Belajar



Grafik 10. Grafik Indikator Peserta Didik Memiliki Kebebasan Untuk Menentukan Cara Belajar



Grafik 11. Indikator Peserta Didik Adalah Subyek Yang Dipenuhi Kebutuhan Belajarnya



Grafik 12. Grafik Indikator Peserta Didik Adalah Bagian Interaksi Edukatif

Grafik 4 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Sub Sub indikator 1 yaitu tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti PJOK berada pada kategori cukup baik yakni 43,1%. Sub indikator 2 tentang peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran berada pada kategori baik yakni 53,1%. Analisis indikator berdasarkan 2 sub indikator yang sudah dianalisis maka dapat diketahui indikator kesiapan peserta didik terhadap PJOK berada pada kategori cukup baik yakni 50,9%.

Grafik 5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Sub indikator 1 yaitu peserta didik tahu tentang jenis-jenis materi pelajaran berada dalam kategori baik, yakni 57,7%. Sub indikator 2 yaitu peserta didik tahu tentang prinsip-prinsip pelaksanaan materi pelajaran berada berada dalam kategori baik, 61,7%. Analisis indikator berdasarkan kedua sub indikator yang sudah dianalisis maka dapat diketahui indikator yaitu mengetahui hakekat konten pelajaran berada berada dalam kategori baik, yakni 61,7% .

Grafik 6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Sub indikator 1 yaitu peserta didik tahu domain psikomotorik dalam pelajaran PJOK berada dalam kategori baik, yakni 60,3%. Sub

indikator 2 yaitu peserta didik domain kognitif dalam pelajaran PJOK berada dalam kategori baik, yakni berada pada 59,2%. Sub indikator 3 yaitu peserta didik domain afektif dalam pelajaran PJOK berada dalam kategori baik, 54,4%. Analisis indikator berdasarkan ketiga sub indikator yang sudah dianalisis maka dapat diketahui indikator tentang mengetahui tujuan pelajaran berada pada kategori cukup baik yakni 48,5%.

Berdasarkan grafik 7 di atas diketahui sebagai berikut: Sub indikator 1 yaitu peserta didik tahu tentang budaya gerak berada pada kategori baik yakni, 58,2%. Sub indikator 2 yaitu peserta didik tahu tentang *life skill* yakni berada pada kategori baik yakni 56,6%. Sub indikator 3 yaitu peserta didik tahu tentang budaya hidup sehat yakni berada pada kategori baik yakni 53,2%. Analisis indikator berdasarkan ketiga sub indikator yang sudah dianalisis maka dapat diketahui indikator tentang mengetahui pentingnya pelajaran yakni berada pada kategori baik 42,8%.

Berdasarkan grafik 8 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Sub indikator 1 yaitu peserta didik dilibatkan dalam penyusunan

materi berada pada kategori baik yakni, 75,4%. Sub indikator 2 yaitu peserta didik memilih sumber belajar berada pada kategori cukup baik yakni berada 57,2%. Analisis indikator berdasarkan kedua sub indikator yang sudah dianalisis maka dapat diketahui indikator yaitu peserta didik sebagai subyek pendidikan berada pada kategori cukup baik yakni 48,1%.

Berdasarkan grafik 9 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Sub indikator 1 yaitu peserta didik mengetahui instrumen penilaian berada pada kategori cukup 53,5%. Sub indikator 2 yaitu peserta didik peserta didik mengetahui proses penilain berada pada kategori baik yakni 62,2% . Analisis indikator berdasarkan kedua sub indikator yang sudah dianalisis maka dapat diketahui indikator peserta didik ikut menentukan hasil belajar berada pada kategori baik yakni 44,2%.

Berdasarkan grafik 10 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Sub indikator 1 yaitu peserta didik memilih metode belajar yang sesuai dengan kemampuannya berada pada kategori cukup yakni 72,4%. Sub indikator 2 yaitu peserta didik peserta didik memilih tempat belajar yang sesuai berada pada kategori baik yakni 50,6%. Analisis indikator berdasarkan kedua sub indikator yang sudah dianalisis maka dapat diketahui indikator yaitu peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan cara belajar berada pada kategori cukup baik yakni 62,7%.

Berdasarkan grafik 11 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Sub indikator 1 yaitu peserta didik mendapatkan pelayanan fasilitas yang memadai berada pada kategori baik 49,6%. Sub indikator 2 yaitu peserta didik peserta didik memperoleh layanan belajar yang lebih banyak berada pada kategori baik yakni 57,8%. Analisis indikator berdasarkan kedua sub indikator maka dapat diketahui indikator peserta didik adalah subyek yang dipenuhi kebutuhan belajarnya berada pada kategori baik yakni 58,5%.

Berdasarkan grafik 12 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Sub indikator 1 yaitu peserta didik mengkomunikasikan pengetahuan dan pengalaman berada pada kategori cukup yakni 53,7%. Sub indikator 2 yaitu peserta didik

peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran berada pada kategori baik yakni 61,4%. Analisis indikator berdasarkan kedua sub indikator yang sudah dianalisis maka dapat diketahui indikator yaitu peserta didik adalah bagian interaksi edukatif berada pada kategori cukup baik yakni 51,2%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab 4, dapat disimpulkan bahwa: Pemahaman peserta didik terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di 8 SMA Negeri Kota Semarang baik yang ditinjau dari 3 indikator meskipun terdapat indikator yang menunjukkan hasil cukup baik. 3 indikator tersebut yaitu mengetahui hakekat konten pelajaran, mengetahui tujuan pelajaran, dan indikator mengetahui pentingnya pelajaran.

Peran dan kedudukan peserta didik terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di 8 SMA Negeri Kota Semarang menunjukkan hasil yang cukup baik yang ditinjau dari 5 indikator meskipun terdapat indikator yang menunjukkan hasil baik. 5 indikator tersebut yaitu, peserta didik sebagai subyek pendidikan, peserta didik ikut menentukan hasil belajar baik, peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan cara belajar, peserta didik adalah subyek yang dipenuhi kebutuhan belajarnya, dan indikator peserta didik adalah bagian interaksi edukatif.

Persepsi peserta didik terhadap penyelenggaraan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di 8 SMA Negeri Kota Semarang baik yang ditinjau dari 4 indikator yaitu tanggapan atau pandangan peserta didik terhadap PJOK, sikap peserta didik terhadap PJOK. indikator Harapan peserta didik terhadap PJOK dan indikator kesiapan peserta didik terhadap PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Budiningsih C. *Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran*. Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah

- Pendidikan. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia DIY bekerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta (Vol 1, No 1, Februari 2011). ISSN 0216-1370.
- Foley, D. 2015. *5 Tips for Better Relationships With Your Students: Get to Know Your Students*. <http://www.nea.org/tools/51057.htm> (diunduh 31 Januari 2015).
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta.: Bumi Aksara.
- Robert, P, P. 2004. *Dinamic Phisical Education For Elementary School Children*. Sanfransisco: Benjamin Cummings.
- Suryobroto, S, A. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardirman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tirza, R, W. 2009. *Childrens Perception of a District-Wide Physical Education Program*. All Theses and Dissertations. Brigham Young University BYU Scholars Archive.